

## **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Usaha dan Keterampilan Berbasis Kearifan Lokal**

### ***Human Resources Empowerment Through Business Training And Skills Based On Local Wisdom***

<sup>1</sup>Deassy Apriani, <sup>1</sup>Bernadette Robiani, <sup>1</sup>Imam Asngari,  
<sup>1</sup>Feny Marissa, <sup>1</sup>Gustriani

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

Korespondensi: D. Apriani, [deassyapriani@fe.unsri.ac.id](mailto:deassyapriani@fe.unsri.ac.id)

Naskah Diterima: 16 November 2021. Disetujui: 23 April 2023. Disetujui Publikasi: 30 Januari 2024

**Abstract.** This community service activity was carried out in one of the partner villages, namely Sakatiga Village. The main problem in Sakatiga Village is the problem of changing the harvest season. The purpose of this service activity is to create benefits and added value from a local commodity, namely rice. This activity will provide insight into the development of potential processed rice commodities that have a selling value by managing them through the process of making products from rice commodities to take advantage of the transition period. The techniques for carrying out this activity included direct observation and interviews with the Head of Sakatiga Village and several members of the seasonal farming families. The methodology is carried out with lectures, discussions, and experiential learning. The results of this community service activity are in the form of training and skill development for making semprong cakes from processed local commodities to generate business opportunities to increase the income of the people in Sakatiga Village. The results of this activity were very positive for the village community, this can be seen from the activity feedback 73% answered that the activity provided benefits and 27% answered that it added insight to the Sakatiga Village community. It is hoped that with this activity, the village community can strive for the formation of independence and self-sufficiency of villagers through the formation of awareness, knowledge, skills, and abilities that can encourage participation in the management of local commodities or processed rice in their environment.

**Keywords:** *Rice commodity, semprong cake, local wisdom.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu desa mitra yaitu Desa Sakatiga. Permasalahan utama Desa Sakatiga yakni masalah peralihan musim panen. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menciptakan manfaat dan nilai tambah dari komoditi lokal yakni beras. Kegiatan ini akan memberikan wawasan untuk pengembangan tentang potensi olahan dari komoditi beras yang memiliki nilai jual dengan mengelolanya melalui proses pembuatan produk dari komoditi padi sehingga memanfaatkan waktu peralihan. Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Sakatiga dan beberapa anggota keluarga petani musiman. Metodologi dilakukan dengan ceramah, diskusi serta experiential learning. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pengembangan keterampilan pembuatan kue semprong dari olahan komoditi lokal agar menghasilkan peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat di Desa Sakatiga. Hasil kegiatan ini sangat positif bagi masyarakat desa, hal ini terlihat dari umpan balik kegiatan 73% menjawab bahwa kegiatan memberikan manfaat dan 27% menjawab

menambah wawasan bagi masyarakat Desa Sakatiga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat desa dapat mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga desa melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat mendorong partisipasi pengelolaan komoditi lokal atau olahan padi dilingkungannya.

**Kata Kunci:** *Komoditi padi, kue semprong, kearifan lokal*

## **Pendahuluan**

Beras menjadi sumber makanan pokok bangsa Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, maka kebutuhan akan beras pun juga semakin meningkat. Oleh sebab itu, beras pun memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup masyarakat di Indonesia (Munarso dkk., 2020). Adanya permintaan beras yang begitu pesat, memungkinkan produksi hasil sampingannya pun sudah tentu meningkat. Akan tetapi, selama ini pemanfaatan hasil yang dirasakan selain beras masih belum optimal. Masyarakat pedesaan belum sepenuhnya mengolah beras menjadi produk sampingan yang memiliki nilai ekonomi cukup baik. Misalnya, sebagian besar petani padi skala kecil dan menengah dalam pengolahannya hanya berfokus pada produk utamanya saja yaitu beras. Padahal produk sampingan beras seperti tepung beras dapat diolah menjadi aneka makanan yang memiliki nilai finansial untuk menambah pendapatan (Rachmat & Suismono, 2007).

Kondisi lahan pertanian juga menjadi faktor pendukung dalam memenuhi hasil produksi beras. Desa Sakatiga memiliki sebagian besar wilayah terdiri dari dataran rendah lahan basah berupa gambut dengan kelembaban yang cukup. Desa ini terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan (Amin dkk., 2020). Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya memiliki luas lahan sawah 275 ha, lahan kering 25 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 300 orang (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2020). Berdasarkan data tersebut diketahui 91,67% dari total luas lahan di Desa Sakatiga merupakan lahan sawah atau lahan basah. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani kecil yang mengandalkan lahan rawa lebak untuk melangsungkan hidupnya. Mereka bergantung pada pendapatan hasil panen padi yang ditentukan oleh karakteristik alam seperti penyesuaian saat musim hujan dan musim kemarau. Mata pencaharian penduduk menurut lapangan usaha utama pada tahun 2019 memang berada pada sektor pertanian mencapai 45,31%, jasa 36,06%, dan manufaktur 18,63% (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019). Kondisi ini pun berpeluang dapat mendatangkan keuntungan terhadap penerimaan di sektor pertanian daerah setempat, akan tetapi sebaliknya juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap petani. Pada saat musim peralihan banyak petani desa menjadi pengangguran musiman karena kondisi cuaca dan lahan untuk menanam padi kurang mendukung. Pengangguran musiman merupakan pengangguran pada periode-periode tertentu karena adanya peralihan kegiatan rutinitas ke kegiatan lainnya pada musim berikutnya (Sholihin, 2021). Oleh karena itu, pada masa ini kegiatan untuk pemberdayaan petani padi sangat diperlukan untuk memperoleh pendapatan melalui pelatihan usaha dan keterampilan berbasis kearifan lokal dengan pemanfaatan bahan utama beras.

Menurut Dewi & Harahap (2022) masyarakat petani berkaitan erat dengan kegiatan bercocok tanam yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi sosial budaya warga desa. Ada begitu banyak ragam kearifan lokal yang menjadi pengoptimalan potensi desa agar berkesinambungan seperti perkiraan bulan untuk bertani dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kearifan lokal mengandung kebaikan bagi individu maupun kelompok masyarakat sendiri kemudian dipakai serta melekat kuat dalam sikap dan perilaku masyarakat sehari-hari (Abdulayani, 2015).

Salah satu produk olahan beras yang paling mudah pembuatannya adalah

tepung. Tepung berasal dari beras yang ditumbuk atau digiling (Sandra & Meiselo, 2020). Tepung beras ini biasanya digunakan sebagai bahan untuk pembuatan produk makanan tradisional seperti bubur sumsum, kue putu, peyek kacang, burgo, kue semprong dan aneka kue lainnya. Nilai tambah yang ditimbulkan dari bahan baku beras menjadi tepung beras dan berakhir menjadi berbagai olahan makanan dapat dimanfaatkan masyarakat desa sebagai peluang usaha yang dapat mereka kelolah pada saat masa peralihan musim. Besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang baik diiringi dengan keahlian dan keterampilan tenaga kerja yang memadai (Arifin, 2016). Oleh karena itu, dengan memanfaatkan potensi lokal dan berbagai ide kreatifitas dengan mengelola bahan baku awal (beras) menjadi produk yang bernilai guna sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan pembuatan kue semprong dari olahan komoditi lokal agar menghasilkan peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat di Desa Sakatiga.

Dengan demikian, masalah peralihan musim yang berakibat banyaknya pengangguran musiman di desa tersebut dapat dipecahkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Adanya sinergisitas antara akademisi, pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan (Retno dkk., 2020). Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk menciptakan manfaat dan nilai tambah dari komoditi lokal yakni beras. Selain itu, diharapkan semua pihak khususnya keluarga petani musiman dapat memanfaatkan peluang kegiatan ini dengan baik, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini menjadi solusi permasalahan didesa tersebut, yakni Desa Sakatiga di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu desa mitra yaitu Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juli hingga Desember 2022.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga petani musiman beranggotakan 22 orang ibu rumah tangga yang berada di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

**Metode Pengabdian.** Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Sakatiga dan beberapa anggota keluarga petani musiman. Metodologi dilakukan dengan ceramah, diskusi serta experiential learning diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif di mana melibatkan peran masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1 Materi dan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Materi	Metode
1	Diskusi dengan Kepala Desa dan beberapa anggota keluarga petani musiman melakukan pre test sebelum kegiatan.	Obeservasi
2	1. Komoditi beras 2. Nilai tambah dari komoditi beras	Ceramah, presentasi dan diskusi langsung
3	Menciptakan nilai tambah komoditi beras dengan pembuatan produk kue semprong	Experiential learning diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif di mana melibatkan peran masyarakat secara langsung
4	1. Evaluasi dan analisis kegiatan 2. Post test kegiatan	Diskusi

**Indikator Keberhasilan.** Evaluasi akan dibagi menjadi 2 bagian, pertama adanya pre test yang akan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Kedua yakni post test dimana ujian dilakukan pada saat akhir kegiatan pelatihan dengan melkakukan uji kompetensi terkait pemahaman persepsi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini yang menjadi indikator keberhasilan yakni masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang merupakan anggota keluarga petani memiliki keterampilan baru untuk menghasilkan pendapatan tambahan dengan cara memanfaatkan kearifan lokal daerah setempat dengan feedback umpan balik 70% tingkat keberhasilan dari kegiatan ini.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan permintaan respon kepada khalayak sasaran yaitu dalam bentuk pengisian kuisisioner untuk *feedback* kegiatan di masa mendatang serta manfaat dan kegunaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan sekitar 70%. Artinya apabila feedback yang didapat mencapai 70% atau lebih maka kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil. Evaluasi mencakup kegiatan awal, proses kegiatan, setelah kegiatan, dan keberlanjutan kegiatan (Nasir & Nur, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pertama merupakan kegiatan pembukaan acara yang dilakukan oleh para tim pengabdian masyarakat dan aparatur setempat serta seluruh peserta pengabdian yakni ibu rumah tangga yang merupakan keluarga para petani lokal di desa setempat. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan panitia yakni; Dr. Abdul Basir, S.E., M.Si selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, serta sekretaris Desa Sakatiga yakni Pak Nasrullah.



Gambar 1. Pembukaan pengabdian Desa Sakatiga yang diikuti seluruh tim pengabdian dan seluruh peserta

### B. Pelatihan

Acara kedua ini merupakan acara inti dari pengabdian ini yakni pemaparan materi, praktek, diskusi bersama serta games yang dilakukan oleh tim pengabdian dan seleruh peserta. Pemateri atau narasumber dalam pengabdian ini yakni; Ibu Deassy Apriani, S.E., M.Si dan Ibu Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc selaku pemateri ; Ibu Erlis dan Ibu Panilia yang merupakan pelaku usaha UMKM makanan kering dari olahan tepung beras selaku narasumber praktek pembuatan kue semprong. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan nilai tambah yang dihasilkan dari komoditi padi (komoditi yang berpotensi di desa) agar menjadi tepung beras dan menghasilkan nilai akhir yakni kue semprong. Penyampaian materi merupakan bagian penting dalam kegiatan karena dapat membuka wawasan dan membawa perubahan *mindset* para peserta khususnya mengenai usaha (Azis dkk., 2021).

Kue semprong yang dihasilkan akan menjadi peluang usaha baru yang ada di desa tersebut. Alasan dipilihnya kue semprong sebagai peluang usaha desa karena pembuatannya yang mudah dengan menggunakan bahan baku yang dihasilkan di desa tersebut dan kue semprong juga memiliki ketahanan cukup lama untuk diperdagangkan. Selain itu, semprong juga menjadi salah satu makanan kering yang banyak disukai masyarakat Indonesia karena cita rasanya yang manis dan teksturnya yang renyah (Sukmawati & Dahlia, 2020). Narasumber yang didatangkan oleh Tim Pengabdian untuk pembuatan kue semprong merupakan pelaku usaha kue kering khususnya kue semprong yang berjalan selama 7 tahun.

Pada saat kegiatan berlangsung, ibu Erlis dan Ibu Panilia menjelaskan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, cara pembuatan kue kering dari olahan tepung beras, dan pengemasan hasil produk melalui tradisi setempat atau kearifan lokal, dalam hal ini kue semprong. Penyampaian materi dan praktek diselingi dengan penjelasan takaran pembuatan dan juga waktu dalam pembuatan kue semprong. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan kepada peserta yang bersangkutan (Asnani dkk., 2021). Kemudian kegiatan praktek bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada peserta (Syafutri dkk., 2020). Pada sesi kegiatan ini peserta sangat antusias dalam menyimak penyampaian materi dan juga praktek. Hal ini dilihat dari keaktifan dan semangat para peserta dalam bertanya serta diskusi selagi praktek pembuatan kue semprong. Antusiasme dan semangat peserta dapat membawa dampak positif terhadap pengembangan potensi dan kreatifitas bagi para peserta itu sendiri (Wantu & Idris, 2020).

Selain penyampaian materi, games dalam kegiatan ini menambah semangat para peserta pengabdian, dikarenakan dapat mencoba langsung pembuatan kue semprong serta mendapatkan hadiah menarik yang sudah disiapkan panitia. Sehingga para peserta yang ikut dalam pengabdian kali ini diharapkan dapat mempraktekkannya kembali di rumah masing-masing. Besar harapan kami selaku panitia pelaksana pengabdian untuk dapat memberikan manfaat bagi para keluarga petani padi setempat guna menambah wawasan, keterampilan serta nilai tambah hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa melupakan tradisi setempat. Berikut ini foto atau potret praktek dan diskusi pengabdian.



Gambar 2. Praktek pembuatan kue semprong oleh seluruh panitia dan peserta pengabdian

### C. Penutupan Pelatihan

Bagian akhir dari kegiatan pengabdian ini sekaligus penutupan kegiatan ini bersama seluruh panitia dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kali ini. Pembagian dan penutupan acara pengabdian di Desa Sakatiga Ogan Ilir ini berlangsung sangat tertib dan meriah, hal itu terlihat dari semangat yang dilihat dari ekspresi para peserta yang terlibat. Hadiah yang diberikan berupa alat-alat dan juga bahan pembuatan kue semprong. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk mengapresiasi serta menambah semangat para peserta untuk menerapkan ilmu yang diberikan pada saat pengabdian ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya alat pemberian tersebut, peserta dapat mempraktekkan secara langsung dan mendukung proses produksi selanjutnya (Dai & Pakaya, 2018).



Gambar 3. Pembagian hadiah kepada peserta

### D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner yang membuktikan bahwa peserta sangat ingin melanjutkan kegiatan pengabdian ini secara intens, sebab kegiatan ini memberikan dampak atau efek yang baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan, dengan adanya kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan baru yang dapat menambah nilai tambah hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan dari hasil olahan komoditas lokal atau dalam hal ini padi. Artinya para peserta yang ikut pengabdian ini siap untuk berpartisipasi lagi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mengundang banyak respon positif dari para peserta, dimana para peserta sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pun dapat dilihat dari semangat peserta selama keberlangsungan acara (Widyanata dkk., 2022). Dalam hal ini, tujuan dari evaluasi kegiatan memang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta tanggapan dari peserta atau responden (Nurdyansyah dkk., 2021). Banyak para peserta yang mengikuti kegiatan karena tertarik dengan tema yang akan diusung oleh tim pengabdian atau bina desa di Desa Sakatiga.

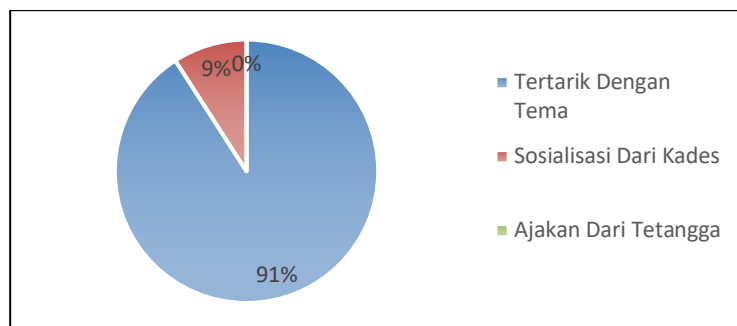
Pengusungan tema yang menarik tersebut banyak mengundang para keluarga petani padi lokal untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini berdasarkan dari hasil kuesioner pada Tabel 2 yang dilakukan tim pengabdian, yang mana hasil kuesioner menunjukkan ketertarikan peserta untuk ikut terhadap kegiatan pengabdian ini dikarenakan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada, dimana persentasenya yakni 100 persen sedangkan yang tidak sesuai 0 persen. Artinya seluruh peserta setuju bahwa tema yang diusung sesuai dengan apa yang mereka inginkan dalam kegiatan pengabdian ini sehingga hal ini membuat semua peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Berikut ini tabel dari hasil kuesioner yang dilakukan tim pengabdian.

Tabel 2 Tema Yang Diangkat Sesuai Dengan Keadaan

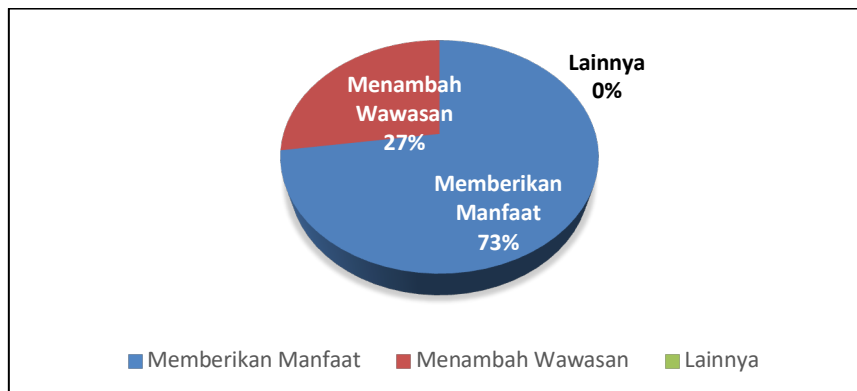
Tema yang diangkat sesuai dengan keadaan	
Sudah Sesuai Keadaan	22
Belum Sesuai Keadaan	0

Sumber: Data Hasil Kuisisioner, 2022

Kemudian persentase peserta yang tertarik ikut kegiatan ini dengan tema yang diusung sebesar 91 persen, sedangkan peserta yang ikut berdasarkan sosialisasi aparaturnya setempat 9 persen dan lainnya 0 persen (Gambar 4). Artinya ada 20 peserta yang tertarik ikut pengabdian ini karena sesuai keadaan yang ada saat ini, 2 peserta karena adanya sosialisasi oleh Sekdes setempat, dan 0 atau tidak ada peserta yang ikut karena lainnya. Sama halnya di Desa Kota Daro II, Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir bahwa masyarakat sebagian besar ikut serta dalam kegiatan pengabdian karena tema yang diusung dianggap menarik (Apriani dkk., 2022).



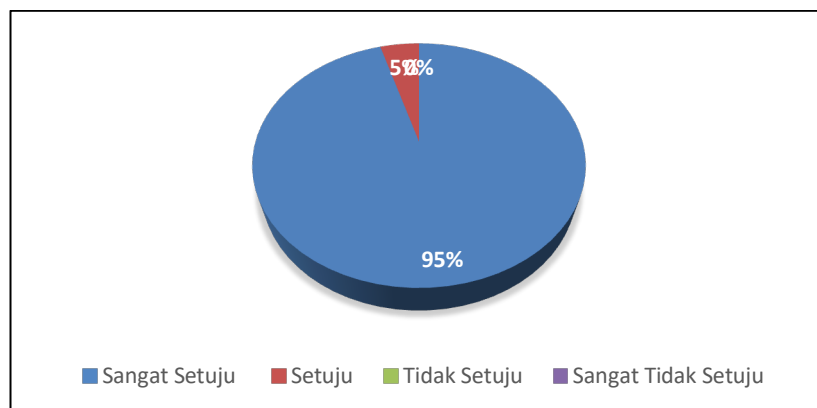
Gambar 4 Latar belakang ikut kegiatan



Gambar 5 Harapan peserta pengabdian masyarakat Desa Sakatiga

Pada Gambar 5 menunjukkan gambaran keinginan peserta bahwa semua peserta ikut berpartisipasi pada kegiatan ini diharapkan akan memberikan *impact* atau dampak yang positif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, 16 peserta pengabdian mengharapkan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang positif bagi mereka dan 6 peserta yang lain hanya ingin menambah wawasan baru. Artinya peserta pada pengabdian ini mengharapkan *impact* yang dapat memberikan manfaat yang kearah positif khususnya menambah nilai tambah dari hasil pertanian, baik itu menambah pengalaman baru maupun menambah manfaat yang kearah positif lainnya. Sebab dampak atau efek yang positif akan memberikan semangat peserta dalam merealisasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sehingga respon para peserta terhadap kegiatan ini yakni 100

persen yang mana hal ini didasari dari pengambilan data kuisisioner yang dilakukan oleh panitia kegiatan. Kondisi yang sama pun diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan bahwa peserta 100 persen menyatakan kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat serta memperluas pengetahuan terutama dalam hal praktek pembuatan (Artanti & Mariani, 2022). Selain itu, peserta pengabdian di Kelurahan Karang Joang, Balikpapan mengharapkan dari pelaksanaan kegiatan dapat menciptakan dan mengembangkan usaha di daerah setempat (Laksono dkk., 2020).



Gambar 6 Keinginan untuk dilanjutkan kegiatan pengabdian kembali

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa ada 21 peserta yang ikut kegiatan bina desa sangat setuju untuk dilanjutkan kembali pengabdian desa atau bina desa, sedangkan 1 orang peserta setuju untuk dilanjutkan dan 0 peserta yang tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk dilanjutkan kembali kegiatan ini. Berdasarkan hasil kuisisioner ini membuktikan bahwa peserta sangat ingin melanjutkan kegiatan pengabdian ini secara intens, sebab kegiatan ini memberikan dampak atau efek yang baik bagi mereka. Karena mendapatkan wawasan baru yang dapat menambah nilai tambah hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan dari hasil olahan komoditas lokal atau dalam hal ini padi. Artinya para peserta yang ikut pengabdian ini siap untuk berpartisipasi lagi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya. Hal ini berdasarkan hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa 100 persen peserta akan ikut kembali kegiatan bina desa yang akan datang. Begitu pun pada kegiatan pengabdian bagi pengusaha pembuatan kue rumahan yang dilakukan di Kecamatan Buah Madani, Kota Pekanbaru, peserta kegiatan mengharapkan kegiatan dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya dan bersedia ikut berpartisipasi kembali (Rahmayanti dkk., 2021).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau bina desa di Desa Sakatiga, Indralaya Ogan Ilir, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sebab dibuktikan dengan atusias dan semangat serta respon positif dari peserta yang ada dilapangan. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diminati peserta menjadi nilai plus dari kegiatan ini, dimana wawasan yang didapat sangat bermanfaat bagi para peserta serta menjadi solusi tentang permasalahan yang dihadapi peserta dalam hal ini petani komoditas padi setempat. Rangkaian kegiatan yang menarik membuat para peserta sangat mudah mencerna apa yang ingin disampaikan oleh pemateri.



## Ucapan Terima Kasih

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. SP DIPA – 023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021,. Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022.

## Referensi

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Taqwa, Yulisman, Mukti, Rarassari, & Antika. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sebagai Pakan Ikan Terhadap Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 9(3), 222–231. <https://doi.org/10.20473/jafh.v9i3.17969>
- Apriani, Robiani, Asngari, Marissa, & Setiawan. (2022). Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir (Waste Bank for Economy Welfare of Kota Daro II Villagers Ogan Ilir Regency). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.35912/JPE.v1i2.714>
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. Retrieved from <http://library.um.ac.id/free-contents/printbook2.php/koleksi-digital-perpustakaan-24564.html>
- Artanti, & Mariani. (2022). Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 826–838. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16747>
- Asnani, Wahyuni, Astuti, Sarinah, Riani, Effendi, & Jali. (2021). PKM Diversifikasi Olahan Rumput Laut untuk Mendukung Peningkatan Kesehatan dan Pendapatan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.58>
- Azis, Amlayasa, & Ganawati. (2021). PKM Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Aneka Kue di Yayasan Bhakti Senang Hati, Gianyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96–104.
- Dai, & Pakaya. (2018). Peningkatan Mutu Usaha Makanan Tradisional Kue Dumalo di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i1.4577>
- Dewi, & Harahap. (2022). Agrinula: Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan. *Agrinula: Jurnal Agroteknologi Dan Perkebunan*, 5(1), 37–47.
- Laksono, Kurniawati, Lubis, Parmita, & Sasria. (2020). Pengembangan dan Pendampingan Bisnis Kue Berbasis Potensi Lokal untuk Masyarakat Kelurahan Karang Joang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.14421/jbs.1990>
- Munarso, Kailaku, & Indriyani. (2020). Mutu Fisik Beberapa Segmen Beras: Subsidi, Non-Subsidi dan Impor. *Jurnal Standardisasi*, 22(2), 85–94.
- Nasir, & Nur. (2019). PKM Pengusaha Bolu Cukke untuk Pengembangan Usaha Menjadi Usaha Kreatif Rumahan di Desa Wage Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas)*, 1(1), 64–69. Retrieved from <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/13>
- Nurdyansyah, Ginting, Hudah, Drifanda, & Affandi. (2021). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Melalui

- Pelatihan Semprong Jagung. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 124–135.
- Rachmat, & Suismono. (2007). *Padi Terpadu dengan Penerapan Sistem Manajemen Mutu*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rahmayanti, Misral, Sandri, Ardi, Bakaruddin, Rahayu, & Algusri. (2021). Peningkatan Keterampilan dan Manajemen Pemasaran Usaha Rumahan Penghasil Kue Di Kelurahan Sidomulyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.52>
- Retno, Raras Setyo., Utami, Sri., & Wachidatul Linda Yuhanna. 2020. Pemanfaatan Ampas Kedelai Menjadi Kerupuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa Wakah Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Panrita Abdi *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin*, Vol. 4 Issue 3. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sandra, & Meiselo. (2020). Analisa Performansi Mesin Pembuat Tepung Beras Tipe Disc Mill FFC 15. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 257–265.
- Sholihin. (2021). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Bisnis*, 01(01), 1–7.
- Sukmawati, & Dahlia. (2020). PKM Pembuatan Kripik Mata Sapi Coklat Kenari Untuk Menambah Pendapatan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–96. Retrieved from <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/59>
- Syafutri, Syaiful, Pratama, Yanuriati, Astari, Astari, & Manurung. (2020). Sosialisasi Pengolahan Brownies Kopi Pada Masyarakat Desa Terusan Baru Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 257–263.
- Wantu, & Idris. (2020). Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat di Kawasan Teluk Tomini Melalui Pelatihan Kreativitas Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 223–234. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8118>
- Widyanata, Apriani, Susetyo, Effendi, Haidir, & Sinta. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir (Intellectual Development through Reading Literacy of Kota Daro Youth Organization Ogan Ilir Regency). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.715>

Penulis:

**Deassy Apriani**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan. E-mail: [deassyapriani@fe.unsri.ac.id](mailto:deassyapriani@fe.unsri.ac.id)

**Bernadette Robiani**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan. E-mail: [robiani64@yahoo.com](mailto:robiani64@yahoo.com)

**Imam Asngari**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan. E-mail: [imam.asngari@unsri.ac.id](mailto:imam.asngari@unsri.ac.id)

**Feny Marissa**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan. E-mail: [fenymarissa@fe.unsri.ac.id](mailto:fenymarissa@fe.unsri.ac.id)

**Gustriani**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan. E-mail: [Gustriani@fe.unsri.ac.id](mailto:Gustriani@fe.unsri.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Apriani, D., Robiani, B., Asngari, I., Marissa, F., & Gustriani. (2024). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Usaha Dan Keterampilan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 76-85.